

## INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA TEAM TEACHING PADA SMK

Oleh: Indria Mustika

### ABSTRAK

Mustika, Indria. 2014. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Team Teaching*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd, II. Dr. Tri Suminar, M.Pd.

Kata kunci: instrumen: penilaian: kinerja guru: *team teaching*.

Instrumen penilaian kinerja yang dilakukan oleh pengawas tidak relevan untuk menilai kinerja *team teaching* pada pembelajaran produktif di SMK. Instrumen yang selama ini digunakan sama dengan instrumen penilaian kinerja individu. Hal ini tidak tepat karena kinerja tim sangat berbeda dengan kinerja individu, sehingga pengawas/supervisor tidak memiliki data base untuk melakukan pembinaan terhadap *team teaching*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian kinerja *team teaching* pada mata diklat produktif di SMK.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan tiga langkah yaitu tahap studi pendahuluan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif, tahap pengembangan dan tahap validasi melalui FGD 1 dan 2 serta dilakukan uji coba terbatas dan luas. Adapun subjek penelitiannya adalah guru SMK yang melakukan *team teaching*. Instrumen pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu; panduan wawancara; angket; observasi; dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. dengan langkah sebagai berikut; tabulasi data, skoring data, penyajian data, kemudian mendiskripsikan kesimpulan berdasarkan kriteria.

Pengembangan instrumen penilaian kinerja *team teaching* yang disingkat IPKTT difokuskan pada; telaah dokumen tim pada saat merencanakan pembelajaran, pengamatan saat pembelajaran, dan telaah dokumen evaluasi. Produk penelitian pengembangan ini berupa instrumen penilaian kinerja *team teaching* (IPKTT). Produk dilengkapi dengan buku panduan yang berisi tentang petunjuk penggunaan instrumen dan rubriknya.

IPKTT memenuhi kebutuhan instrumen untuk menilai kinerja *team teaching* yang belum tersedia. Dengan IPKTT dapat menjadi bahan bagi kepala sekolah dalam pembuat kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran produktif dengan teknik *team teaching*. Bagi pengawas, IPKTT sebagai instrumen dalam rangka pembinaan guru SMK melalui supervisi akademik guna menilai kinerja guru yang melaksanakan *team teaching*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kegiatan pembinaan guru dapat dilaksanakan dengan baik maka salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan supervisi. Supervisi akan dapat dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan instrumen yang sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu dibutuhkan instrumen yang tepat agar diperoleh sejumlah data yang valid dan reliabel untuk melakukan supervisi. Data tersebut dapat diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut harus mampu memotret kondisi riil yang ada agar mendapatkan data penilaian kinerja pembelajaran guru yang sebenarnya. Data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk melakukan pembinaan.

Stewart (2005) berpendapat, pembelajaran *team teaching* lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran individual. Dukungan terhadap pelaksanaan *team teaching* juga diberikan oleh Carpenter dan Crawford (2007) bahwa pengajaran dengan tim akan menambah pengalaman peserta didik dan memperkaya pengetahuan dan perspektif peserta didik. Menurut Quinn and Kanter (1985) *team teaching* adalah sekelompok pengajar yang terdiri atas dua pengajar yang saling koordinasi untuk merencanakan aktivitas pembelajaran yang diterapkan pada anak didik yang sama-sama diajar dalam satu mata pelajaran. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Goetz (2011), Wang (2010), Friend and Cook (Moreillon 2007:4).

Kekhususan *team teaching* menunjukkan adanya standar dan indikator kinerjanya yang berbeda antara standar dan indikator kinerja guru individu dan guru yang tergabung dalam tim. Kenyataannya kinerja *team teaching* tidak dapat diukur, karena instrumen yang ada tidak mampu mengungkapkan performa tim dalam pembelajaran. Instrumen yang ada selama ini sebatas menilai kinerja individual, padahal karakteristik kinerja tim berbeda dengan karakter kinerja individu. Karakteristik kinerja *team teaching* memperhatikan unsur kerjasama meliputi, kesepakatan dalam merencanakan pembelajaran, kesepakatan pembagian tugas dan peran, pelaksanaan pembelajaran di kelas/bengkel/laboratorium, penilaian pembelajaran, dan komunikasi dalam pemecahan permasalahan. Kesemuanya tidak tercakup di dalam instrumen kinerja individu.

Terdapat instrumen yang digunakan dalam menilai kinerja pembelajaran guru yaitu instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Evaluasi Kinerja Guru (EKG), Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Masing-masing instrumen yang diterapkan menekankan pada hal yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 2 April 2014 dengan Quality Managenent Reprecentative (QMR) SMKN 2 Jepara menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan selama ini tidak mampu menilai kinerja *team teaching*. Informasi yang sama diperoleh dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 4 April 2014 dengan dua orang

pengawas SMK Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dari Kemendikbud tidak mampu menilai kinerja *team teaching* karena indikator-indikatornya hanya untuk menilai kinerja individu.

Penelitian ini berfokus pada penyusunan instrumen penilaian kinerja *team teaching* SMK pada diklat produktif. Instrumen yang dikembangkan memperhatikan karakteristik tim dengan memuat indikator-indikator kinerja *team teaching*, sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen penilaian kinerja *team teaching* pada SMK ini akan disebut dengan IPKTT.

Dengan instrumen yang tepat maka tugas pengawas dalam melaksanakan supervisi khusus pada pembelajaran diklat produktif dengan metode *team teaching* akan meningkat.

### **Permasalahan**

Pengawas sekolah tidak dapat melaksanakan pembinaan terhadap guru tim secara tepat disebabkan tidak ada data tentang kinerja guru yang melaksanakan *team teaching*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja *team teaching* belum memiliki prosedur yang sesuai kinerja tim, serta belum ada instrumen yang secara khusus dipersiapkan untuk mengukur kinerja *team teaching*.

### **Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka dapat dibuat batasan masalahnya; pengembangan instrumen penilaian kinerja guru yang dilaksanakan pada mata diklat produktif di SMK dan Kinerja guru yang dinilai terbatas pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Menyusun disain instrumen yang valid dan reliabel dalam penilaian kinerja *team teaching* pada mata diklat produktif. Menghasilkan model instrumen yang valid dan reliabel guna menilai kinerja *team teaching* pada mata diklat produktif.

## **PEMBAHASAN**

### **Penilaian**

Penilaian adalah penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggara pekerjaan. Barbara, F.A. and Alman, S.W. (2003) evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa yang mencapai tujuan instruksional. Mardapi (2003) menyatakan penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis dari mengumpulkan, menganalisis, hingga

interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh. Data atau informasi diperoleh melalui pengukuran (*measurement*).

### **Kinerja**

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W Smith (Rusman, 2009 : 50) kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Barnawi (2012:13) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

### **Kinerja Guru dalam Pembelajaran**

Kinerja guru menurut Dharma (2008:22), adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu ia memberikan penjelasan kepada peserta didiknya.

Kualitas kinerja sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru, walaupun peranan pengawas sekolah dan kepala sekolah sangat mewarnai dalam membina dan mengembangkan kinerja guru. Menurut Ilyas (2010) bahwa kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu; penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu; penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru antara lain: 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; 2) penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa; 3) penguasaan metode dan strategi mengajar; 4) pemberian tugas-tugas kepada siswa; 5) kemampuan mengelola kelas; 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Dari uraian di atas, maka ruang lingkup kinerja guru dalam penelitian ini meliputi :

#### **a. Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran Menurut Permendikbud No 65 Thn 2013 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat control dan evaluasi.

#### **b. Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan agar tumbuh pada peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan hasil dan kegiatan belajar siswa.

#### **c. Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.

#### **Kinerja *Team Teaching* dan Aspek-aspeknya**

*Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kolaborasi dua guru di dalam kelas, maka proses observasi dan bimbingan terhadap peserta didik menjadi lebih intensif.

Menurut Wadkins (2012) menyatakan bahwa *team teaching is an alternative approach to teaching that generally implies two or more instructors collaborating over the design and/or implementation of a course*. Sedangkan menurut Quinn and Kanter (2000), *team teaching* adalah sekelompok pengajar yang terdiri atas dua pengajar yang saling kordinasi untuk merencanakan aktivitas pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang sama-sama diajar dalam satu mata pelajaran. Artinya, sekelompok peserta didik yang biasanya diajar oleh satu pengajar, pada kasus *team-teaching*, pengajar lebih dari satu yang bersama-sama untuk mengajar peserta yang sama. Kelompok pengajar bersama-sama membuat rencana mulai dari awal, proses sampai evaluasi pembelajaran yang berdampak pada produk lulusan.

#### **Instrumen Penilaian Kinerja Pembelajaran**

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Djaali 2007:35). Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademis digunakan oleh pengumpul data untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel atau mengukur suatu obyek ukur. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang cukup dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya di lapangan. Namun jika instrumen yang digunakan kurang berkualitas atau tidak baik dalam arti memiliki validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan potret yang ada dilapangan, akibatnya akan menghasilkan kesimpulan yang keliru. Instrumen yang baik adalah yang valid dan reliabel.

Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria internal (tes atau instrumen itu sendiri yang jadi kriteria) maupun kriteria eksternal yaitu hasil ukur instrumen lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria.

Sedangkan reliabilitas sebuah instrumen berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah (Djaali, 2007).

Langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan instrumen menurut Djaali (2007:60-63) langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen diantaranya adalah; (1) Berdasarkan sintesis dari teori-teori yang dikaji tentang suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, dirumuskan konstruk dari variabel tersebut.(2) Berdasarkan konstruk tersebut dikembangkan dimensi dan indikator variabel yang sesungguhnya telah tertuang secara eksplisit pada rumusan konstruk variabel pada langkah pertama. (3) Membuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator. (4) Menetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum dari satu kutub ke kutub yang berlawanan. (5) Menulis butir-butir instrumen yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. (6) Butir-butir yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi teoretik dan empirik. (7) Tahap validasi teoretik oleh pakar atau FGD. (8) Revisi berdasarkan saran dari pakar atau hasil panel.

Langkah selanjutnya adalah (9) Penggandaan instrumen untuk ujicoba terbatas. (10) Ujicoba instrumen di lapangan merupakan proses validasi empirik, hasil jawaban dari ujicoba ini dianalisis untuk uji validitas empiris dari instrumen yang dikembangkan. (11) Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria internal dan eksternal. (12) Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh kesimpulan valid atau tidaknya sebuah perangkat instrumen. (13) Untuk kriteria internal atau validitas internal, berdasarkan hasil analisis butir maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan atau diperbaiki untuk diujicoba ulang, untuk butir yang valid dirakit kembali menjadi sebuah perangkat instrumen untuk melihat kembali validitas kontennya berdasarkan kisi-kisi. Jika secara konten butir-butir tersebut dianggap valid atau memenuhi syarat, maka perangkat instrumen yang terakhir ini menjadi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. (14) Penghitungan koefisien reliabilitas. (15) perakitan butir-butir instrumen yang valid untuk dijadikan instrumen final.

### **Model Instrumen Penilaian Kinerja Pembelajaran**

Dalam pendidikan terdapat instrumen untuk mengukur kinerja pembelajaran guru. Adapun jenis instrumen tersebut diantaranya adalah; Instrumen tentang Penilaian Kinerja Guru PKG ini telah dibuatkan buku khusus yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Kemendibud, 2012).

Selain PKG ada juga Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS bukanlah proses yang birokratis atau mekanis, melainkan suatu proses dinamis yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam sekolah. EDS perlu dikaitkan dengan proses perencanaan sekolah dan dipandang sebagai bagian yang penting dalam kinerja siklus pengembangan sekolah.

Penilaian kinerja guru yang lain yaitu Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). IPKG terdiri dari dua bagian yaitu IPKG 1 dan 2 merupakan instrumen penilaian kinerja guru yang sudah diterapkan dalam kegiatan supervisi akademik. IPKG 1 yaitu tentang perencanaan pembelajaran, terdapat lima komponen yang dievaluasi, yaitu (1) perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, (4) metode pembelajaran, dan (5) penilaian hasil belajar. Sedangkan IPKG II yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran, terdapat empat komponen yaitu: (1) Pra Pembelajaran, (2) Membuka Pelajaran, (3) Kegiatan Inti Pembelajaran, dan (4) Penutup.

### **Kerangka Berfikir**

Kajian utama dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja *team teaching*. Untuk dapat menentukan kandungan apa dalam instrumen ini maka perlu diketahui peran dan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran, baik guru secara individu maupun tim. Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Melalui pengelolaan kelas yang baik maka akan terjaga kelas yang kondusif untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Penulis mengembangkan instrumen penilaian kinerja *team teaching* dengan diawali melakukan penelitian tentang kajian teori dan kondisi awal atau faktual. Dari penelitian awal diketahui aspek-aspek kinerja yang menjadi penilaian kinerja *team teaching*, kemudian disusun kisi-kisi sesuai kondisi kinerja tim. Kisi-kisi instrumen penilaian kinerja *team teaching* dikembangkan dari instrumen faktual dengan memasukkan indikator yang menunjukkan kinerja tim, dari kisi-kisi dibuat item pernyataan yang mencakup empat kriteria yaitu baik sekali, baik, kurang baik, dan tidak baik.

### **Metode penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D), dengan tiga langkah utama yaitu; (1) studi pendahuluan yang mencakup studi literatur, pengumpulan data di lapangan, dan deskripsi serta analisis temuan lapangan, (2) tahap pengembangan mencakup rumusan rencana pengembangan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan, melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas dengan melibatkan beberapa subyek penelitian, dan melakukan uji coba utama yang melibatkan khalayak lebih luas, (3) tahap validasi mencakup langkah-langkah; menguji hasil pengembangan dan memvalidasi produk, dengan *Focus Group discussion* (FGD) I dan II.

Data hasil studi pendahuluan yang meliputi studi kepustakaan, data survey awal di lapangan dan pandangan manajemen melalui wawancara menjadi dasar pembuatan desain instrumen penilaian kinerja *team teaching*. Teknik pengumpulan dan jenis data yang diambil adalah sebagai berikut; (1) data kinerja pembelajaran dengan cara wawancara terhadap pengawas SMK dan guru SMK Negeri 2 Jepara yang sedang melaksanakan KBM dengan *team teaching* serta analisis dokumen laporan hasil penilaian yang telah dilakukan, (2) studi dokumen atau literatur terhadap penilaian kinerja *team teaching* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (3) melaksanakan ujicoba dengan sasaran guru yang sedang melaksanakan KBM dengan *team teaching*. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah penilaian kinerja pembelajaran guru produktif dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja *team teaching*.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian dan pengembangan ini disesuaikan dengan metode pengumpulan datanya yaitu; (1) panduan wawancara; (2) angket; (3) observasi partisipasi, dan (4) dokumen, berasal dari administrasi guru yang sudah ada di sekolah dan bukti kegiatan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Tahapan teknik analisis tersebut adalah:

- a. Pada tahap penelitian pendahuluan, temuan dan fakta yang diperoleh berkaitan dengan penilaian kinerja *team teaching* faktual akan dideskripsikan dengan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian pendahuluan dengan diskripsi secara kualitatif meliputi; (1) aspek-aspek perencanaan yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* ;



- (2) aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching*; (3) aspek-aspek penilaian pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching*; dan (4) angket proses hubungan antara penilai (supervisor) dengan guru yang dinilai.
- b. Pada tahap pengembangan disain instrumen penilaian kinerja *team teaching* akan disampaikan tentang pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan yang menghasilkan model hipotetik. Semua hasil dianalisis disampaikan dengan pendekatan kualitatif.
  - c. Pada tahap validasi akan dihasilkan informasi mengenai tanggapan dari para subyek yang terlibat dalam penilaian kinerja *team teaching*, dan informasi hasil *Focus Group Discussion (FGD)* 1 dan 2. Tanggapan dari subyek yang terlibat dalam penilaian kinerja *team teaching* dianalisis dengan pendekatan deskripsi kuantitatif. Sedangkan informasi hasil *FGD* 1 dan 2 dianalisis dengan pendekatan deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, dapat ditarik simpulan :

1. Instrumen penilaian kinerja yang dilakukan oleh supervisor untuk menilai kinerja tim selama ini tidak relevan menilai kinerja *team teaching* produktif di SMK. Pembelajaran produktif di SMKN 2 Jepara selama ini dilaksanakan dengan *team teaching*, namun penilaian kinerjanya disamakan dengan penilaian kinerja individu. Hal ini tidak tepat karena kinerja tim sangat berbeda dengan kinerja individu. *Team teaching* memiliki karakter khusus yaitu adanya kerja sama dalam semua tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Instrumen penilaian kinerja yang dilaksanakan tidak mampu menilai kinerja tim, sehingga pengawas/kepala sekolah/guru senior/supervisor tidak memiliki data base untuk melakukan pembinaan terhadap *team teaching*.
2. Pengembangan instrumen penilaian kinerja *team teaching* (IPKTT) meliputi penilaian terhadap aspek-aspek pembelajaran oleh *team teaching* yang difokuskan pada; (1) telaah dokumen yang disusun bersama tim pada saat merencanakan pembelajaran, (2) pengamatan terhadap kinerja pembelajaran yang dilakukan secara tim/kolaborasi, dan (3) telaah dokumen hasil evaluasi yang disusun bersama tim.
3. Produk pengembangan ini berupa instrumen penilaian kinerja *team teaching* (IPKTT) yang berisi duabelas indikator pada aspek perencanaan, delapan indikator pada pelaksanaan pembelajaran produktif/praktik, dan lima indikator pada aspek penilaian pembelajaran. Produk dilengkapi dengan buku panduan yang berisi tentang petunjuk penggunaan instrumen dan rubriknya. Berdasarkan hasil *FGD* 1 dan 2 serta hasil uji coba terbatas dan luas dapat disimpulkan bahwa IPKTT sudah valid dan reliabel untuk menilai kinerja *team teaching*.

## Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian awal melalui wawancara dan penggalian pendapat melalui angket tertutup beberapa responden dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* yang selama ini dilakukan di SMKN 2 Jepara menurut sebagian besar responden dipandang tidak baik. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja *team teaching* tidak ada indikator yang menunjukkan kinerja tim. Penilaian aspek-aspek perencanaan pembelajaran pada *team teaching* tidak diungkapkan.
2. Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* yang selama ini dilakukan menurut sebagian besar responden juga dinilai tidak baik. Dari semua instrumen yang mengukur aspek tersebut tidak ada yang menampilkan indikator kinerja *team teaching*. Sehingga terkadang timbul masalah pada pelaksanaan pembelajaran *team teaching* namun tidak terpantau, hal ini sangat memerlukan bimbingan dari pengawas untuk membantu mencari jalan keluarnya. Rata-rata jawaban responden berkategori tidak baik.
3. Aspek penilaian pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* yang selama ini dilakukan juga mendapat tanggapan dari responden rata-rata berkategori tidak baik. Instrumen tersebut tidak menilai kinerja *team teaching* pada tahap penilaian pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan sendiri-sendiri dan terkesan berat sebelah. Penilaian sering kali didominasi oleh guru senior, sedangkan pasangan mengajar lainnya hanya ikut saja. Kenyataan ini kadang menimbulkan penilaian yang tidak objektif.
4. Penilaian guru terhadap proses hubungan antar penilai/supervisor dengan guru yang dinilai mendapat tanggapan rata-rata dalam ketegori baik. Penilai adalah pengawas sekolah dan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Proses hubungan yang terjalin cukup baik, komunikatif, adil, dan menyenangkan, sehingga pelaksanaan penilaian cukup lancar dan dapat diterima guru dengan baik.

Tabel 4.2. Penilaian Kinerja *Team Teaching* Mata Diklat Produktif

No	Aspek <i>Team Teaching</i>	Kategori
<b>A</b> Perencanaan Pembelajaran		
1	Melakukan koordinasi tim dalam mengembangkan silabus sebelum pembelajaran	Tidak baik
2	Membuat administrasi guru bersama tim	Tidak baik
3	Menyusun program kerja guru bersama tim	Tidak baik
4	Membuat instrumen penilaian bersama tim	Tidak baik
5	Teknik pembelajaran, meliputi penentuan metode, penyiapan media pembelajaran serta pembagian materi bersama tim	Tidak baik
6	Membagi tugas pembimbingan peserta didik saat di bengkel/kelas;	Tidak baik
7	Merencanakan peran serta dan tanggungjawab anggota tim	Tidak baik
<b>B</b> Pelaksanaan Pembelajaran		
8	Penampilan tim di kelas atau bengkel	Tidak baik
9	Peran serta dan tanggung jawab tim	Tidak baik
10	Pengelolaan atau pengkondisian kelas oleh tim	Tidak baik
11	Pemanfaatan sumber belajar yang berupa media, teknologi informasi, dan fasilitas sekolah	Tidak baik
<b>C</b> Penilaian Pembelajaran		
12	Guru merancang evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	Tidak baik
13	Pemantauan aktifitas peserta didik di bengkel selama PBM, yaitu keaktifan dalam praktik dan kerjasama	Tidak baik
14	Penilaian mengenai pelaksanaan test, meliputi pelaksanaan post test dan remedial, penyusunan instrumen penilaian hasil belajar	Tidak baik
15	Penilaian tentang kerjasama tim	Tidak baik
16	Refleksi diri anggota <i>team teaching</i>	Tidak baik

Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan

Pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa hasil perhitungan pernyataan responden, hampir sebagian besar deskriptor ada dalam kategori tidak baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa penilaian aspek-aspek pembelajaran yang dijadikan objek penilaian kinerja *team teaching* tidak tersentuh dalam instrumen yang digunakan untuk menilai kinerjanya, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *team teaching* tidak terpantau kualitas kinerja timnya, terbukti kisi-kisi instrumen penilaian kinerja *team teaching* yang selama ini digunakan tidak memiliki indikator penilaian kinerja tim, karena semua kinerja tim tidak ditampilkan. Jika tidak terpantau maka pelayanan yang diberikan kepada peserta didik tidak dapat dilihat kualitasnya.

Untuk memantau ketercapaian proses *team teaching* yang berlangsung di sekolah, perlu adanya penilaian kinerja. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan instrumen yang sudah ada dengan menambahkan aspek-aspek *team teaching* dalam indikatornya. Adapun analisis kebutuhan yang dapat ditambahkan pada instrumen yang sudah ada adalah sebagai berikut;

Tabel.4.3. Analisis Kebutuhan Perencanaan *Team Teaching*

Instrumen Aspek Tugas Perencanaan <i>Team Teaching</i>	Analisis Kebutuhan Pengembangan Berdasarkan Spesifikasi Penilaian Kinerja TT
<p>Pada aspek perencanaan <i>team teaching</i> terdapat empat indikator yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik tanpa ada kesepakatan bersama tim</li> <li>2. menyusun bahan ajar sendiri</li> <li>3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dilakukan sendiri</li> <li>4. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran tanpa ada koordinasi tim</li> </ol>	<p>Perencanaan pembelajaran dilakukan bersama tim dalam menyusun administrasi guru. Masih diperlukan <i>koordinasi/ kerja sama tim</i> dalam ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat/merumuskan administrasi pembelajaran guru</li> <li>2. Pembagian materi</li> <li>3. Penyusunan program kerja guru</li> <li>4. Penentuan metode pembelajaran</li> <li>5. Penyiapan media pembelajaran</li> <li>6. Pembagian penyampaian materi</li> </ol>

Sumber: Hasil Observasi Pendahuluan Instrumen Awal

Tabel 4.4. Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Pelaksanaan *TT*

Tugas Tahap Pelaksanaan	Instrumen Penilaian Kinerja <i>Team Teaching</i>
<p>Pada tahap pelaksanaan pembelajaran produktif ini ada beberapa bagian, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagian pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan efektif,</li> <li>2. bagian inti meliputi guru menguasai materi pelajaran; menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan</li> </ol>	<p>Pelaksanaan kegiatan <i>team teaching</i>, semua dilakukan dengan koordinasi bersama tim. Masih diperlukan sekali koordinasi tim dalam kegiatan pembelajaran produktif, yang meliputi kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tahap persiapan penyiapan <i>job sheet</i> bersama tim</li> <li>2. tahap peragaan yaitu pembagian peran guru di bengkel/kelas, pemakaian teknologi informasi dalam pembelajaran bersama tim, pemakaian media oleh masing-masing anggota tim, pemanfaatan fasilitas sekolah,</li> <li>3. tahap peniruan, dan</li> <li>4. tahap praktik, meliputi, pembagian pembimbingan peserta didik, kehadiran semua anggota tim, pengaturan kegiatan dalam bengkel, dan kerjasama antar personil dalam <i>team teaching</i>.</li> </ol> <p>Aspek pelaksanaan <i>team teaching</i> ini terdapat beberapa indikator yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penampilan tim di kelas atau bengkel;</li> </ol>

3. bagian penutup; guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	2. peran serta dan tanggung jawab tim;
Namun semua kegiatan tersebut tidak terpantau secara tim oleh instrumen yang ada.	3. pengelolaan atau pengkondisian kelas oleh tim; dan
	4. pemanfaatan sumber belajar yang berupa media, teknologi informasi, dan fasilitas sekolah.

Sumber: Hasil Observasi Pendahuluan Instrumen Awal

Pengembangan pada aspek pelaksanaan pembelajaran *team teaching* ditunjukkan pada adanya kerjasama dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim pada saat pembelajaran produktif/praktik berlangsung. Pengorganisasian tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran praktik di kelas/bengkel/laboratorium sangat dibutuhkan dalam *team teaching*.

Tabel 4.5. Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian *TT*

Tugas Aspek Evaluasi	Instrumen Penilaian Kinerja <i>Team Teaching</i>
<p>Penilaian Pembelajaran, Komponen penilaian <i>team teaching</i> pada mata diklat produktif ini meliputi;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyiapkan soal,</li> <li>2. pelaksanaan ujian/tes,</li> <li>3. pemberian tugas terstruktur,</li> <li>4. program remedial,dan</li> <li>5. menganalisis hasil tes.</li> </ol> <p>Semuanya dilakukan sendiri-sendiri oleh guru meskipun tergabung dalam tim. Hal ini tidak menunjukkan <i>team teaching</i>.</p>	<p>Penilaian pembelajaran dilakukan bersama tim dengan proporsi yang seimbang dan adil dalam memberikan penilaian praktik produktif.</p> <p>Diperlukan kerjasama/koordinasi tim dalam menyiapkan penilaian pembelajaran produktif dengan teknik <i>team teaching</i>. Komponen penilaian tersebut meliputi;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. koordinasi dalam melaksanakan tes/ujian,</li> <li>2. jenis tugas yang akan diberikan,</li> <li>3. program remedial, dan penyusunan soal tes/ujian.</li> </ol>

Sumber: Hasil Observasi Pendahuluan Instrumen Awal

Pengembangan instrumen pada aspek penilaian *team teaching* ditekankan pada koordinasi dan kesepakatan dalam menentukan sistem penilaian dan tindak lanjut yang sebaiknya dilakukan oleh tim. Berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan instrumen untuk menilai aspek-aspek kinerja *team teaching* di SMK bagi pembelajaran produktif.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa instrumen yang digunakan selama ini tidak mampu menilai kinerja *team teaching* pada proses pembelajaran produktif. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan instrumen penilaian kinerja *team teaching* juga disesuaikan dengan konsep dan strategi pembelajaran dengan kegiatan belajar dan peranan guru yang tergabung dalam *team teaching*.

Hasil temuan penilaian kinerja *team teaching* yang selama ini dilaksanakan adalah sebagai berikut;

1. Aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* yang selama ini dilakukan menurut sebagian besar responden dipandang tidak

- baik. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja *team teaching* tidak ada indikator mengenai kinerja tim.
2. Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* yang selama ini dilakukan menurut sebagian besar responden dinilai tidak baik.
  3. Aspek penilaian pembelajaran yang dijadikan objek penilaian atas *team teaching* yang selama ini dilakukan juga mendapat tanggapan dari responden rata-rata berkategori tidak baik. Penilai adalah pengawas sekolah dan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

### **Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja *Team Teaching* (IPKTT) pada SMK**

Menganalisa hasil temuan pada kondisi faktual instrumen penilaian kinerja yang dipakai untuk menilai kinerja *team teaching*, maka pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja *Team Teaching* (IPKTT) merupakan penemuan baru yang dapat diterapkan untuk menilai kinerja *team teaching* pada pembelajaran produktif di SMK atau lembaga pendidikan lainnya yang melaksanakan *team teaching*.

Pengembangan instrumen penilaian kinerja *team teaching* ini melalui beberapa tahapan pertama studi pendahuluan yaitu menganalisa instrumen yang selama ini digunakan supervisor dalam melakukan penilaian kinerja *team teaching* pada pembelajaran produktif, serta studi literatur mengenai teori yang mendukung pengembangan instrumen atas aspek-aspek kinerja *team teaching*.

Tahap kedua yaitu pengembangan dari temuan kondisi faktual instrumen yang ada dianalisis, berdasarkan kajian teori yang dipakai untuk menemukan kebutuhan pengembangan. Dari analisis kebutuhan dibuat indikator-indikator pada aspek-aspek kinerja *team teaching*, selain instrumen yang berisi indikator-indikator dibuat juga buku pedoman penggunaan instrumen yang disertai dengan rubriknya. Buku pedoman berisikan petunjuk singkat dan jelas mengenai aspek-aspek *team teaching*, cara/teknik penilaian, dan cara mengklasifikasikan hasil penilaian kinerja *team teaching* serta kategorisasi hasil penilaian berkaitan dengan penskoran. Rubrik berisi disain IPKTT yang dilengkapi dengan deskriptor-deskriptor dari indikator pada aspek-aspek kinerja *team teaching*, untuk menyamakan persepsi dari supervisor yang menggunakan instrumen, sehingga terjaga standar penilaiannya.

Tahap ketiga yaitu tahap validasi oleh pakar akademik dan praktisi dengan mendiskusikan konten buku panduan, instrumen penilaian kinerja *team teaching* (IPKTT) yang sudah dikembangkan, dan rubriknya. Dari FGD 1 dan 2 diperoleh masukan untuk memperbaiki indikator, buku panduan, dan rubrik. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil FGD 1 dan 2 kemudian dilakukan uji coba instrumen secara terbatas dan luas. Uji coba terbatas diterapkan pada dua program studi di SMKN 2 Jepara yang melaksanakan *team teaching*. Pada uji coba pertama diperoleh hasil penilaian dari aspek perencanaan masuk dalam kategori baik, pada

aspek pelaksanaan pada kategori sangat baik, dan aspek penilaian kinerja *team teaching* pada kategori sangat baik juga. kemudian untuk menentukan validitas dan reliabilitas IPKTT ini dilakukan uji coba luas pada enam tim. Hasil dari uji coba luas adalah bahwa IPKTT dapat digunakan dalam memantau kinerja *team teaching*, dengan hasil diperoleh dari aspek perencanaan masuk dalam kategori baik, pada aspek pelaksanaan pada kategori sangat baik, dan aspek penilaian kinerja *team teaching* pada kategori sangat baik juga

Keunggulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa melalui IPKTT dapat diketahui kualitas kinerja *team teaching* yang dilaksanakan pada pembelajaran produktif di SMK. Kinerja *team teaching* yang selama ini dilaksanakan belum pernah dilakukan penilaian karena belum ada instrumen yang mampu menilai kinerja tim, maka dengan IPKTT akan diperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tim sebagai bahan untuk melakukan tindak lanjut pembinaan terhadap *team teaching* di SMK.

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian kinerja *team teaching* (IPKTT) pada SMK. Hasil penelitian ini sangat relevan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMKN 2 Jepara yang dilakukan dengan tim.

Secara teknis, temuan penelitian ini mempunyai implikasi, yaitu;

- 1 IPKTT digunakan untuk melakukan penilaian kinerja *team teaching* pada pembelajaran produktif di SMK.
- 2 IPKTT dipakai sebagai panduan bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan penilaian kinerja *team teaching*.
- 3 Sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi pengawas SMK dalam membuat instrumen penilaian kinerja guru yang melakukan *team teaching* pada saat melaksanakan tugas kepengawasannya.
- 4 IPKTT dapat digunakan oleh Kepala sekolah dalam membuat kebijakan mengenai aspek-aspek penilaian pelaksanaan *team teaching* bagi pembelajaran diklat produktif secara jelas sehingga dapat dinilai kualitas kerjanya.
- 5 IPKTT bagi pembelajaran diklat produktif dapat digunakan oleh guru untuk pedoman melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
- 6 Sebagai guru produktif yang melaksanakan *team teaching* hendaknya mampu menerapkan budaya kerja melalui tahap-tahap pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang akan meningkatkan kualitas kerjanya.

Secara akademik, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan lembaga pendidikan sebagai bahan studi kepengawasan sekolah.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian sebagaimana disajikan sebelumnya, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Pengawas, kepala sekolah dan supervisor dapat menggunakan IPKTT untuk meningkatkan kompetensinya dalam melakukan penilaian kinerja guru yang melaksanakan *team teaching*, sehingga akan segera diketahui langkah pembinaan yang harus dilakukan.
2. Guru yang melaksanakan *team teaching* dapat menggunakan IPKTT ini sebagai informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan saat melaksanakan pembelajaran tim.
3. Bagi pemerhati, peneliti, dan pengawas sekolah, penilaian IPKTT ini sebagai masukan untuk mengevaluasi dan mengembangkan instrumen penilaian kinerja yang tepat.
4. Kepada pihak pembuat kebijakan agar IPKTT ini sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran produktif di SMK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2013. *Kinerja Guru Profesional*. Bandung. Ar-Ruz Media.
- Carpenter. And Crawford. 2007. *Meguji Keefektifan Team Teaching*. 001 10 1007/s 10984-007 9019-x univ.of Colorado Springs.
- Darsinah. 2010. *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Kinerja Guru TK di Kota Surakarta*. Disertasi. UNNES.
- Dharma, Surya, 2008. *Manajemen Kinerja*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Djaali dan Muljono, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo.Jakarta.
- Barbara, F,A. and Alman, S,W. (2003). *Formative Evaluation Through Online Focus Groups, in Developing Faculty to use Technology*, David G. Brown (ed.), Anker Publishing Company: Bolton, MA.
- Goetz, Karin, 2011. *Perspektives on Team Teaching “A Semester I Independent Inquiry A Peer Reviewed Journal Volume 1, Number 4 2000, <http://ucalgary.ca/~egallery/goetz.html>*.
- Ilyas, Ismail. 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Disertasi. Lentera Pendidikan, Vol. 13 No.1 juni 2010: 44-63.
- Mardapi, Djemari (2003). *Desain Penilaian dan Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah Disajikan dalam Lokakarya Sistem Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.



- Quinn, S. & Kanter, S. 1984, Team Teaching, Volume 1. Number 4. 2000.
- Steward, Timothy. 2005. Volume 9 Nomor 2. Interdisciplinary Team Teaching as a Model For Teacher Development. Kumamoto University. Japan.
- Wadkins, T., Wozniak, W. dan Miller, R.L. 2012. “Team Teaching Models. *Journal*, vol 10, no. 78, hal : 77-97.
- Wakhinuddin. *Pendidikan Kejuruan*. <http://wakhinuddin.wordpress.com>. Diunduh tanggal 23 Januari 2014.
- Wang, Dianjin. 2010. Team Teaching and the Application in the Course *English Teaching Methodology* CET and NSET in China. , English Language teaching (CCSE) vol.3.